


# Pendampingan Mengajar untuk Tutor pada Program Kursus General English di Pusat Bahasa, Universitas Hamzanwadi

<sup>1)</sup>Andri Suherman

<sup>1)</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi, Indonesia  
Email: [andrisuherman@hamzanwadi.ac.id](mailto:andrisuherman@hamzanwadi.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>KataKunci:</b> General English Pendampingan mengajar Program kursus Pusat bahasa Tutor Bahasa Inggris	<i>Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris sangat diperlukan di zaman modern ini dalam rangka menghadapi persaingan global. Namun demikian, masih banyak kita temukan pengajar Bahasa Inggris yang tidak memiliki keterampilan mengajar sehingga gagal membantu siswa meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan atau pendampingan mengajar kepada tutor program General English (GE) yang diadakan oleh Pusat Bahasa, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur. Secara spesifik, kegiatan PKM ini berfokus dalam memberikan pelatihan (metode mengajar, teknik penilaian, materi pelajaran, dan media pengajaran) sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan mengajar tutor program GE. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, lebih dari 85% tutor GE beranggapan bahwa kegiatan pendampingan mengajar ini sangat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan mengajar mereka. Selain itu, data yang diperoleh dari wawancara menyatakan bahwa kegiatan pendampingan mengajar ini juga memberi dampak positif bagi pembelajaran siswa, sehingga sebagian besar tutor GE beranggapan kegiatan semacam ini perlu diadakan secara rutin.</i>
<b>Keywords:</b> General English Teaching assistance Course program Language center English Tutor	<b>ABSTRACT</b> <i>As the international language, English language is extremely necessary in this modern era to face global competition. However, there have been many English teachers who have no required teaching skills resulting in students fail to enhance their English language skills. This community service activity aims at providing teaching assistance or training to tutors of General English (GE) program held by the language center of Hamzanwadi university, east Lombok. In particular, this community service focuses on providing training (teaching methods, assessment techniques, lesson materials, and teaching media) with the purpose to help enhance teaching skills of GE tutors. Based on the data gained from questionnaires and interviews, it was found that over 85% of GE tutors argued that the teaching assistance was beneficial for the enhance of their teaching skills. In addition, this teaching assistance provides positive impacts for students learning that most of the GE tutors argued that such training or assistance was necessary to conduct regularly.</i>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dari berkembangnya suatu bangsa. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua aspek dalam kehidupan berbangsa dan bernegara akan maju jika didukung dengan pendidikan yang baik (Alpian et al., 2019; Nawawi, 2011). Pendidikan yang baik tentu harus didukung dengan pendidik yang baik pula. Dengan kata lain, pendidik juga harus memiliki kualifikasi yang baik jika ingin memajukan pendidikan. Guru, dosen, tutor, dan instruktur merupakan istilah bagi pendidik dengan lingkup ruang pengajaran yang berbeda-beda. Apapun istilahnya, para pendidik ini harus memiliki

kualifikasi atau keterampilan mengajar yang baik agar bisa mencapai tujuan bersama, yaitu pendidikan yang maju dan berkualitas. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan Bahasa Inggris.

Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris memainkan peranan penting dalam sistem pendidikan. Di Indonesia, Bahasa Inggris diajarkan sejak tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, Bahasa Inggris juga masih tetap diajarkan ditingkat Perguruan Tinggi sebagai mata kuliah umum di luar program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Namun demikian, tidak banyak siswa atau mahasiswa yang mahir berbahasa Inggris meskipun sudah tamat sekolah atau kuliah (Sari, 2019; Susanti, 2020). Tentunya hal ini disebabkan karena banyak faktor. Dari segi siswa, kita jarang menemukan siswa melatih kemampuan Bahasa Inggris mereka di luar sekolah atau kampus. Dengan kata lain, mereka hanya fokus belajar Bahasa Inggris di dalam ruang kelas bersama guru atau dosen mereka. Akibatnya, mereka mungkin berhasil dalam menguasai teori pembelajaran Bahasa Inggris namun gagal dalam mempraktikkan Bahasa Inggris itu sendiri.

Selain karena faktor oleh siswa, dari segi guru juga perlu mendapat perhatian. Tidak hanya karena fasilitas atau sarana belajar yang kurang memadai, tidak tercapainya target pembelajaran bisa juga disebabkan karena guru yang memiliki pengetahuan mengajar Bahasa Inggris yang kurang baik (Febriana et al., 2018; Hidayat, 2017). Permasalahan ini tentunya memberi dampak negatif bagi peningkatan ilmu dan keterampilan Bahasa Inggris siswa. Salah satu elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang guru Bahasa Inggris adalah kemampuan menyusun rencana pembelajaran (Haerudin & Sejati, 2020; Rahman et al., 2021) yang tentunya berisi beberapa komponen utama pengajaran seperti materi pelajaran, metode mengajar, teknik penilaian, dan lain sebagainya. Ketidakmampuan dalam mengelola komponen utama pengajaran ini paling sering dirasakan oleh guru baru yang baru saja lulus kuliah (Fitriati, 2017; Prastikawati et al., 2021). Hal ini disebabkan karena masa transisi dari calon guru menjadi guru yang sebenarnya adalah masa yang dramatis dan traumatis, yang pada akhirnya membuat guru baru mengalami kesulitan dalam mengelola materi pelajaran yang baik, metode mengajar yang menarik atau teknik penilaian yang akurat (Aslamiah, 2020; Caspersen & Raaen, 2014; Fatoni et al., 2021; Wahyuni & Oktavia, 2018).

Sebagai jalan pintas, banyak guru baru yang bergantung pada buku teks yang didapat dari perpustakaan atau internet, lalu langsung mengikuti metode mengajar atau teknik penilaian yang ada tanpa mempertimbangkan konteks mengajarnya (Aisyah et al., 2022; Rijal, 2018). Oleh sebab itu, sangat diperlukan pelatihan mengajar dalam rangka membantu guru baru untuk bisa meningkatkan keterampilan mengajarnya agar bisa mencapai tujuan pembelajaran siswa. Atas dasar ini, diharapkan program pelatihan atau pendampingan mengajar pada kegiatan PKM ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan mengajar tutor program General English (GE) 2022 yang diadakan oleh Pusat Bahasa, Universitas Hamzanwadi

## II. MASALAH

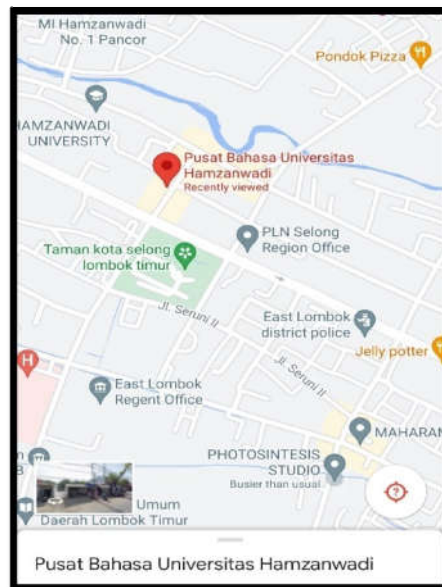
Secara umum, GE merupakan program kursus intensif Bahasa Inggris yang diadakan setiap tahun oleh Pusat Bahasa, Universitas Hamzanwadi. Peserta program GE ini adalah para mahasiswa baru Universitas Hamzanwadi dari setidaknya 22 program studi yang berbeda-beda. Sebelum memulai perkuliahan, mereka dibekali dengan keterampilan Bahasa Inggris melalui program GE yang diadakan selama kurang lebih 1 bulan. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mencapai moto Universitas Hamzanwadi, yakni berdaya saing global dan berbudaya santri. Perlu dicatat bahwa pada tahun 2022, jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di Universitas Hamzanwadi adalah lebih dari 1.500 orang. Seluruh mahasiswa baru ini difasilitasi program GE dengan membagi mereka ke dalam beberapa kelas. Masing-masing kelas terdiri dari 25 sampai 30 orang mahasiswa baru.

Menurut kepala Pusat Bahasa Universitas Hamzanwadi, Hamzani Wathoni, M.Ed, belum pernah ada pelatihan atau pendampingan keterampilan mengajar kepada tutor program GE selama 5 tahun belakang sejak program GE pertama kali diadakan tahun 2017 lalu. Para tutor ini sebenarnya adalah mahasiswa yang sedang berkuliah di Universitas Hamzanwadi dari berbagai jenis program studi dengan lama pengalaman mengajar Bahasa Inggris yang berbeda-beda dan relatif masih sedikit pengalaman. Sebagian besar dari mereka mengajukan lamaran sebagai tutor program GE dengan tujuan untuk menambah pengalaman

mengajar. Kemudian mereka dipanggil dan diminta langsung mengajar tanpa bekal pelatihan atau pendampingan mengajar terlebih dahulu. Oleh karena itu, program pelatihan keterampilan mengajar dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi keterampilan mengajar tutor demi keberlangsungan program GE.

Dari program pelatihan atau pendampingan mengajar ini, ada dua pertanyaan yang ingin dijawab:

1. Apakah ada peningkatan keterampilan mengajar tutor GE 2022 setelah mendapat program pelatihan atau pendampingan mengajar?
2. Apa pendapat tutor GE 2022 tentang program pelatihan atau pendampingan mengajar?



Gambar 1. Peta lokasi Pusat Bahasa Universitas Hamzanwadi

### III. METODE

Kegiatan PKM ini diadakan di bulan Agustus 2022 dan berlokasi di kampus utama, Universitas Hamzanwadi. Ada dua kegiatan inti dalam kegiatan PKM ini, yakni observasi kelas dan evaluasi mengajar. Observasi kelas dilakukan 2 kali sehari (1 kelas di sesi pertama, dan 1 kelas di sesi kedua) dengan durasi sekitar 20 sampai 30 menit pada tiap-tiap kelas yang diobservasi. Sementara itu, evaluasi mengajar dilakukan 1 kali sehari dengan durasi sekitar 30 menit. Dua kegiatan ini, observasi kelas dan evaluasi mengajar, dilakukan berulang dari hari Senin sampai Jumat selama 3 minggu di bulan Agustus 2022.



Gambar 2. Acara pembukaan program General English 2022

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dari dua kegiatan inti ini. Pada kegiatan inti yang pertama, observasi kelas, dilakukan tanpa pemberitahuan kepada tutor yang bersangkutan dengan tujuan untuk menghindari *biased factor*. Dengan kata lain, observasi kelas ini dilakukan secara acak, baik itu di sesi pertama ataupun sesi kedua. Pada tiap observasi kelas, beberapa komponen yang dicatat meliputi materi pelajaran diajarkan tutor, metode dan pendekatan mengajar yang digunakan tutor, teknik penilaian yang dipakai tutor, media pembelajaran yang dipakai tutor, dan hal penting lain yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan inti yang kedua, evaluasi mengajar, dilakukan evaluasi secara spesifik kepada para tutor yang kelasnya diobservasi, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi secara umum kepada semua tutor. Pada evaluasi mengajar ini, beberapa hal yang disampaikan meliputi materi pelajaran, metode pengajaran, teknik penilaian, dan saran lain yang diperlukan untuk perbaikan mengajar tutor di hari-hari berikutnya.



Gambar 3. Salah satu tutor GE sedang menjelaskan materi pelajaran

Tabel 1. Jadwal kegiatan Program Pendampingan Mengajar Tutor GE 2022

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, tanggal 1, 8, 15 Agustus	08.00-09.30	Observasi kelas
		10.00-11.30	Observasi kelas
		11.30-12.00	Evaluasi mengajar
2	Selasa, tanggal 2, 9, 16 Agustus	08.00-09.30	Observasi kelas
		10.00-11.30	Observasi kelas
		11.30-12.00	Evaluasi mengajar
3	Rabu, tanggal 3, 10 Agustus	08.00-09.30	Observasi kelas
		10.00-11.30	Observasi kelas
		11.30-12.00	Evaluasi mengajar
4	Kamis, tanggal 4, 11, 18 Agustus	08.00-09.30	Observasi kelas
		10.00-11.30	Observasi kelas
		11.30-12.00	Evaluasi mengajar
5	Jumat, tanggal 5, 12, 19 Agustus	08.00-09.30	Observasi kelas
		10.00-11.30	Observasi kelas
		11.30-12.00	Evaluasi mengajar

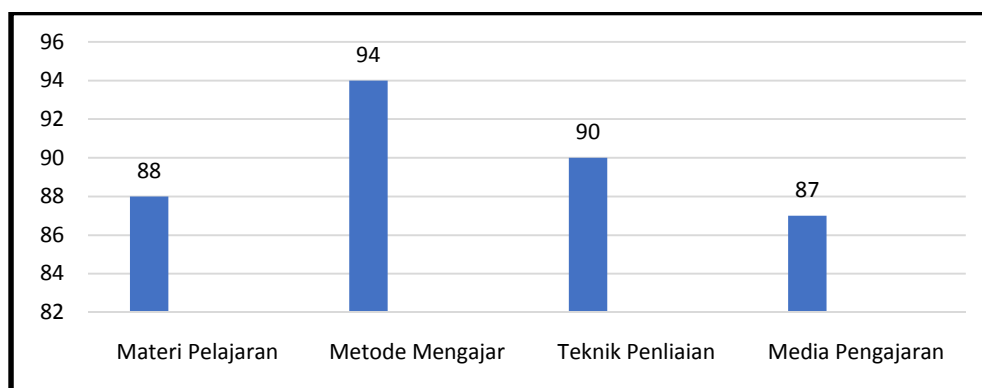
Setelah program GE berakhir, para tutor diberikan angket berisi pertanyaan tentang persepsi mereka terhadap kegiatan pendampingan mengajar ini dan juga tentang persepsi mereka terhadap keterampilan mengajar mereka sendiri setelah diberikan pendampingan atau pelatihan mengajar selama 3 minggu. Setelah itu, perwakilan sepuluh tutor diundang untuk mengikuti sesi wawancara dengan tujuan untuk mengkonfirmasi jawaban mereka di dalam angket. Masing-masing tutor diwawancarai sekitar 20 sampai 30 menit dan direkam untuk dianalisa selanjutnya.



Gambar 4. Wawancara individu dengan salah satu tutor GE 2022

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

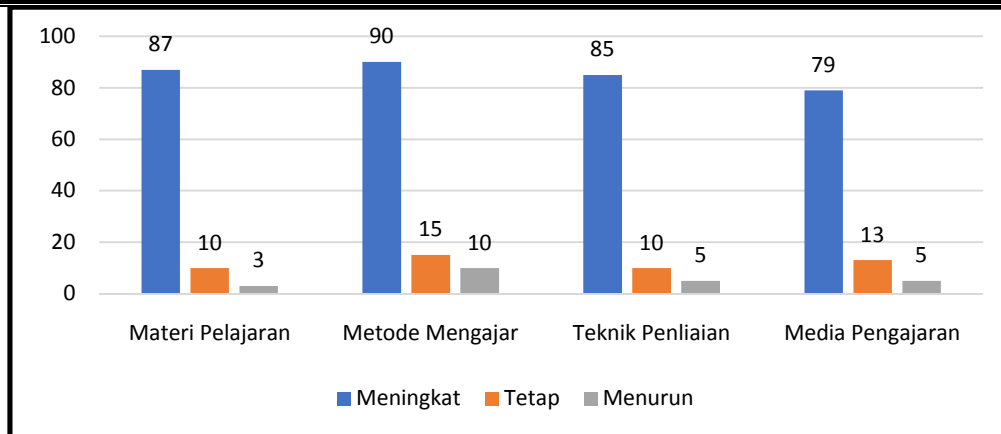
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket, didapat data seperti yang tertera di grafik 1 di bawah ini. Dari grafik 1 di bawah, jelas terlihat bahwa metode mengajar adalah komponen yang paling banyak dihargai (94%) oleh tutor GE 2022. Menyusul dengan teknik penilaian yang mendapat apresiasi sebanyak 90%, lalu diikuti dengan materi pelajaran dan media pembelajaran dengan persentase 88% dan 87% masing-masing. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan atau pendampingan mengajar yang diberikan dianggap sangat bermanfaat karena mendapat apresiasi dari lebih 85% tutor GE pada masing-masing komponen.



Grafik 1. Persepsi Tutor GE Terhadap Program Pendampingan Mengajar

Selanjutnya, dari angket tersebut, didapat juga persepsi tutor GE tentang keterampilan mengajar mereka selama mendapat pendampingan atau pelatihan seperti yang tertera pada grafik 2 di bawah ini. Dari grafik 2 di bawah, sebagian besar tutor GE beranggapan keterampilan mengajar mereka pada empat komponen mengalami peningkatan dengan nilai pada masing-masing komponen yaitu materi pelajaran: 87%, metode mengajar: 90%, teknik penilaian: 85%, dan media pembelajaran: 79%. Hanya sebagian kecil dari tutor GE (kurang dari 20%) yang beranggapan keterampilan mengajar mereka tidak mengalami perubahan (tetap) atau menurun. Dari data ini, dapat disimpulkan juga bahwa program pelatihan atau pendampingan mengajar memberikan dampak positif bagi keterampilan mengajar tutor GE karena lebih dari 75% beranggapan keterampilan mengajar mereka mengalami peningkatan pada masing-masing komponen.





Grafik 2. Persepsi Tutor GE 2022 Terhadap Keterampilan Mengajar Mereka Sendiri

Hasil dari pendampingan mengajar ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Nurviyani et al. (2022). Kegiatan PKM yang mereka lakukan menyatakan bahwa guru Bahasa Inggris yang menjadi peserta mendapatkan pemahaman tentang *Virtual Reality* (VR) saat diintegrasikan dengan media pengajaran digital lainnya. Akan tetapi, kegiatan PKM mereka hanya berfokus pada media pengajaran dan tidak melibatkan komponen lain (materi pelajaran, metode mengajar, dan Teknik penilaian) seperti pada kegiatan PKM ini. Selain itu, kegiatan PKM oleh Sulistyawati et al. (2020) juga hanya fokus pada pendampingan metode mengajar dan materi pelajaran untuk para guru Bahasa Inggris di sebuah sekolah PAUD. Meskipun mereka merasakan manfaat dari kegiatan PKM tersebut, komponen lainnya (teknik penilaian dan media pengajaran) tidak dilibatkan.

Selain dari angket, data yang didapat dari wawancara dengan tutor menyatakan bahwa kegiatan pendampingan keterampilan mengajar dinilai sangat penting oleh para tutor. Salah satu manfaat yang diterima adalah terkait metode mengajar. Contoh, Faris dalam wawancaranya menyatakan:

*“Karena saya belum banyak memiliki pengalaman mengajar, saya rasa kegiatan pendampingan ini sangat penting untuk diadakan lebih sering karena ini membuat saya semakin tahu banyak tentang metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan kelas yang saya ajar.”*

Hal senada diungkapkan oleh Khatami. Dalam wawancaranya, dia menyebutkan tentang teknik penilaian:

*“Saya baru faham bahwa menilai kemampuan belajar siswa tidak hanya dari ujian tulis berupa tes saja. Tapi penilaian siswa dapat juga dilakukan berpasangan oleh siswa dengan sesama teman sejawatnya, atau siswa menilai pekerjaannya sendiri secara individu, dan masih banyak teknik penilaian lain yang saya peroleh dari kegiatan pendampingan mengajar ini.”*

Sedikit berbeda, Mira dalam wawancaranya menyinggung materi pelajaran yang didapat selama pelatihan:

*“Menurut saya, materi pelajaran yang sudah disediakan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi daripada kemampuan siswa saya. Tapi saya anggap itu sebuah tantangan bagaimana tutor membuat aktifitas kelas yang menarik sehingga pelajaran yang sulit bisa dirasakan mudah oleh siswa.”*

Terkait media pengajaran, Izmi dalam wawancaranya menyatakan:

*“Setelah mendapat pendampingan mengajar, saya memiliki banyak ide dan gagasan dalam hal membuat media pengajaran yang menarik bagi siswa, tapi mudah dan murah didapat. Jadi media pembelajaran itu tidak harus canggih dan mahal.”*

Dari beberapa petikan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan atau pelatihan mengajar ini dianggap sangat bermanfaat bagi tutor GE 2022. Selaras dengan data yang didapat dari angket, kegiatan pendampingan mengajar ini juga dirasa penting untuk diadakan secara rutin karena membawa dampak positif bagi perkembangan keterampilan mengajar tutor GE 2022.

Hasil dari pendampingan mengajar ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Listia et al. (2021). Hasil dari kegiatan PKM mereka menyatakan bahwa guru Bahasa Inggris yang menjadi peserta memperoleh pemahaman dalam mengembangkan materi ajar yang menarik berbasis teknologi. Namun demikian, persepsi peserta tidak digali lebih mendalam melalui angket dan wawancara individu seperti pada kegiatan PKM ini. Hal yang sama juga dilakukan oleh Taufiqullah et al. (2020) yang menyatakan bahwa guru Bahasa Inggris pada kegiatan PKM mereka merasakan manfaat dari pendampingan E-learning. Tidak seperti pada kegiatan PKM ini, kegiatan PKM mereka hanya fokus pada proses pendampingan saja tanpa menggali lebih dalam pendapat peserta melalui instrumen lain seperti angket atau wawancara.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini secara umum bertujuan untuk memberikan pelatihan atau pendampingan dalam rangka membantu peningkatan keterampilan mengajar tutor pada program kursus intensif General English yang diadakan oleh Pusat Bahasa, Universitas Hamzanwadi.

Implikasi dari kegiatan PKM ini bisa dikatakan sangat bermanfaat untuk membantu meningkatkan keterampilan mengajar tutor. Oleh karena itu, kegiatan serupa semestinya perlu untuk diadakan lebih sering supaya tujuan pembelajaran bisa diperoleh dengan maksimal.

Meskipun kegiatan pendampingan ini dianggap bermanfaat, namun demikian tidak lepas dari kekurangan. Selain karena peserta dalam pendampingan ini relatif sedikit, instrumen yang digunakan juga hanya difokuskan untuk menilai persepsi tutor saja. Kegiatan pendampingan di waktu mendatang bisa juga menggunakan gabungan persepsi tutor dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2022). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Alpian, Y., Anggraini, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Aslamiah, S. (2020). Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Dalam Perspektif Pendidikan. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 134–146.
- Caspersen, J., & Raaen, F. D. (2014). Novice Teachers and How They Cope. *Teachers and Teaching*, 20(2), 189–211.
- Fatoni, A. F., Tanjungsari, T., & Suprayitno, E. (2021). Bahasa Inggris di Masa Pandemi: Kendala Pembelajaran di SDN Aengdake 1 Sumenep1. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 15–22.
- Febriana, M., Nurkamto, J., Rochsantiningsih, D., & Muhtia, A. (2018). Teaching in Rural Indonesian Schools: Teachers' Challenges. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), 11–20.
- Fitriati, S. W. (2017). Case Study into Questioning Skills of Pre-Service English Language Teachers at PP Program. *UNNES-TEFLIN National Seminar*, 404–415.
- Haerudin, D., & Sejati, A. P. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Depok. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 179–184.
- Hidayat, Y. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Terhadap Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Kinerja Guru. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 279–290.
- Listia, R., Chandra, N. E., Rosalina, E., & Elyani, E. P. (2021). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Keterampilan (Skill-Based) dengan Menggunakan Teknologi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 391–397.

- Nawawi, A. (2011). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119–133.
- Nurviyani, V., Halimah, H., Sanda, V. L., Tadjudin, I. R., & Ummah, U. B. (2022). Pendampingan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Multimodal di Kabupaten Cianjur. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 477–492.
- Prastikawati, E. F., Wiyaka, W., & Budiman, T. C. S. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Bahasa Inggris Berbasis HOTS bagi Guru Bahasa Inggris SMP. *Journal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 47–54.
- Rahman, A. A., Lengkana, A. S., & Anggraeni, A. (2021). Pembekalan dan Implementasi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Sumedang. *Widya Laksana*, 10(2), 202–210.
- Rijal, F. (2018). Guru Profesional Dalam Konsep Kurikulum 2013. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 328–346.
- Sari, I. (2019). Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jumant*, 11(1), 81–98.
- Sulistyawati, A. E., Ekawati, Y. N., & Rosdiana, I. (2020). Pendampingan Pengajaran Bahasa Inggris Melalui Audio Lingual Method Dengan Media Boneka Jari. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 1–5.
- Susanti, I. G. A. A. D. (2020). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70.
- Taufiqullah, Sulistyawati, A. E., & Rosdiana, I. (2020). Pendampingan E-Learning bagi Instruktur Bahasa Inggris pada Lembaga Keterampilan dan Pelatihan (LKP) di Kabupaten Tegal. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 2(1), 18–22.
- Wahyuni, D., & Oktavia, W. (2018). PKM Kelompok Guru Bahasa Inggris yang Mengalami Kesulitan Dalam Mengajarkan Puisi Dalam Bahasa Inggris di SMAN 1 Ampek Angkek dan SMAN 1 Bahunhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 232–235.